

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan program kesehatan masyarakat yang fundamental, merupakan pilar utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan ibu dan anak (Nurul,2025). Keluarga berencana bertujuan untuk mengatur kelahiran,dan menjarangkan kehamilan, serta merencanakan jumlah anak demi mewujudkan keluarga kecil bahagia dan Sejahtera (Sulistyawati, 2020). Di antara berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, *Intra Uterine Device* (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebagai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang sangat efektif, aman, praktis, memiliki tingkat kegagalan yang rendah, dan efek samping minimal (WHO, 2022; BKKBN, 2023).

IUD merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) karena efektivitasnya yang sangat tinggi (>99%), bersifat reversibel, aman, memiliki efek samping minimal, serta dapat digunakan dalam jangka waktu panjang hingga 5–10 tahun. Badan Pusat Statistika di Indonesia tahun 2021 jumlah KB IUD menempati urutan ke-3 di dunia, dengan persentase penggunaan sekitar 14–17%, menjadikannya metode kontrasepsi jangka panjang paling banyak digunakan secara global. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur 2022 di Jawa Timur IUD digunakan oleh sekitar 13,41 % dari seluruh akseptor KB baru di provinsi Jawa Timur. Sedangkan di

Kabupaten Mojokerto sebanyak 177 311 dan Peserta KB Aktif IUD 11.733, MOW 7.734, MOP 225. Termasuk jumlah cakupan KB IUD di RS Mawaddah Medika tahun 2024 sebanyak 213 dari jumlah persalinan 1.132, angka ini seringkali lebih rendah pada kelompok ibu *postpartum*.

Rendahnya penggunaan KB IUD seringkali disebabkan oleh keterbatasan informasi yang komprehensif, adanya mitos atau persepsi negatif yang belum teratasi, serta kurangnya akses terhadap konseling yang berkualitas. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sangat mempengaruhi program KB. KIE dapat dilakukan dengan berbagai macam media diantaranya media massa, media luar ruang, penyuluhan oleh petugas kesehatan, bimbingan kadar kesehatan dan berbagai organisasi masyarakat agar dapat diterima oleh banyak sasaran (Pragandari, 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD meliputi aspek demografis, reproduksi, psikososial, serta sistem pelayanan kesehatan. Usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan berperan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap ibu terhadap efektivitas serta keamanan IUD. Faktor eksternal seperti jarak dan akses pelayanan kesehatan, dukungan suami atau keluarga, dukungan serta kualitas konseling tenaga kesehatan, serta paparan informasi dari media juga memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi (Sucilasmi, 2024)

Cara-cara untuk meningkatkan pemilihan IUD oleh akseptor KB, diperlukan kebijakan pemerintah yang komprehensif dan berbasis bukti guna memperkuat akses, edukasi, dan kualitas layanan kontrasepsi jangka panjang.

Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, seperti pelatihan *Contraceptive Technology Update* (CTU), agar konseling IUD lebih berkualitas dan sesuai kebutuhan klien (Mayliawati et al., 2020). Penyuluhan dan kampanye informasi melalui media massa dan komunitas perlu diperluas untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan keamanan IUD (Handayani, 2025). Penyediaan IUD secara gratis atau bersubsidi serta integrasi layanan KB dengan program kesehatan reproduksi lainnya juga penting untuk mengatasi hambatan akses, khususnya di daerah terpencil (Hayati, 2024). Strategi tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan IUD meningkat dan tujuan program KB dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang Efektivitas Konseling KB terhadap Minat Ibu Hamil dalam Penggunaan KB IUD di RS Mawaddah Medika menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan efektivitas konseling KB dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan ibu hamil dalam memilih IUD, serta menjadi dasar rekomendasi bagi peningkatan kualitas layanan dan program konseling KB.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengukuran langsung efektivitas konseling KB sebagai intervensi dalam meningkatkan minat ibu hamil terhadap penggunaan IUD, bukan sekadar menganalisis hubungan faktor demografis dan psikososial secara deskriptif. Selain itu, penelitian ini secara spesifik dilakukan di RS Mawaddah Medika, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta manfaat praktis bagi peningkatan kualitas konseling

dan pelayanan KB, sekaligus mendukung pencapaian target program KB nasional dan terwujudnya keluarga yang sehat dan sejahtera.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan diatas penelitian tertarik untuk meneliti “Bagaimana Efektifitas Konseling KB dengan Minat Ibu hamil dalam penggunaan KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Penelitian ini berfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup pada “Efektivitas konseling KB terhadap minat ibu hamil dalam penggunaan IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas konseling KB terhadap minat ibu hamil dalam penggunaan KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tentang “Efektifitas Konseling KB terhadap Minat Ibu hamil dalam penggunaan KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi minat ibu hamil sebelum diberikan konseling KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika

- b. Mengidentifikasi minat ibu hamil setelah diberikan konseling KB IUD Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika
- c. Menganalisis efektifitas konseling terhadap minat ibu hamil tentang KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dibidang kesehatan ibu, anak dan keluarga berencana yaitu tentang "Efektifitas Konseling KB dengan Minat Ibu hamil dalam penggunaan KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika".

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu Hamil : Meningkatkan pengetahuan serta minat ibu hamil dalam memilih metode KB yang tepat, khususnya IUD.
- b. Bagi Tenaga Kesehatan : Memberikan informasi dan rekomendasi untuk perbaikan program konseling KB serta dapat mengimplementasikan program pemerintah untuk meningkatkan minat pengguna KB khususnya IUD.
- c. Bagi Institusi Pendidikan : Sebagai referensi dan bahan untuk pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan mengenai konseling dengan menggunakan berbagai media khususnya media video untuk memudahkan konseling KB.

